

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abad XXI merupakan era ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dimana kemajuan IPTEK sudah begitu *sophisticated*. Kemajuan IPTEK ini semakin mendorong lajunya proses globalisasi. Globalisasi tidak hanya terjadi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), tetapi juga dalam bidang politik, ekonomi sosial dan budaya, termasuk bidang pendidikan. Hal ini memiliki implikasi tidak hanya menjadi tantangan bagi proses pembelajaran, tetapi juga bagi sistem pendidikan secara keseluruhan. Sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yang memiliki kemampuan dan daya saing tinggi, dan satu-satunya wadah yang dipandang dan seyogianya berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Konsep pendidikan menurut Undang-Undang tersebut mengindikasikan, bahwa pendidikan tidak dapat mengesampingkan proses pembelajaran, antara proses dan hasil belajar harus seimbang. Keberhasilan proses pembelajaran

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1.

ditentukan oleh berbagai faktor seperti kompetensi guru, ketersediaan sumber belajar dan fasilitas penunjang pendidikan, kurikulum yang memadai serta motivasi belajar siswa. Dalam pembelajaran ada dua proses yang berlangsung, yaitu proses membelajarkan yang dilakukan oleh guru (pembelajar) dan proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik (siswa). Guru dan peserta didik merupakan subjek utama proses pendidikan, sehingga peranan keduanya menjadi faktor yang menentukan keberhasilan atau ketercapaian tujuan sebuah proses pembelajaran. Peserta didik merupakan komponen utama dari proses pembelajaran, karena merupakan masukan (*row input*) melalui proses pembelajaran menjadi keluaran atau sistem yang diharapkan, sedangkan guru merupakan *instrument input* yang menentukan bagaimana proses pembelajaran itu akan terjadi di dalam diri peserta didik, karena sebagus apapun sebuah kurikulum dan selengkap apapun fasilitas tidak akan bermakna bila tidak diimplementasikan secara benar oleh guru.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari peserta didik, yakni motivasi belajarnya. Syarat terjadinya proses belajar peserta didik harus memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sangat sulit untuk berhasil. Motivasi mendorong siswa untuk dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. “Siswa akan termotivasi dalam belajarnya apabila dirinya yakin bahwa apa yang

dipelajari bermanfaat baginya, yakin akan mampu memahami materi pelajaran dan iklim atau situasi belajar yang menyenangkan bagi dirinya”.²

Dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI ada dalam jaringan rekayasa pedagogis guru PAI. Oleh karena itu, untuk meningkatkan, mengembangkan dan memelihara motivasi belajar siswa yang sudah ada, guru PAI bukan hanya dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan pengelolaan proses pembelajaran, pengorganisasian, strategi penyampaian yang baik, tetapi juga harus mampu memunculkan, gagasan, ide dan perilaku pembelajaran yang kreatif, agar dapat menciptakan efektifitas pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga akan membuat peserta didik menyukai materi ajar PAI, tidak merasa bosan mengikuti proses pembelajaran dan memiliki keinginan belajar lebih lama.

Hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Jiput Kabupaten Pandeglang mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih rendah. Indikator rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dapat diamati baik dari hasil belajar maupun perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI khususnya kelas VIII dengan KKM 78 ternyata masih ada sebagian siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa dalam aspek kognitif hasil belajar siswa belum memenuhi harapan. Begitu juga dalam kegiatan proses pembelajaran

² M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 439.

PAI, fakta di lapangan menunjukkan ada beberapa perilaku siswa yang cenderung kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran PAI. Perilaku siswa tersebut ditandai dengan cenderung kurang memberikan penghargaan dan keinginan belajar lebih lama, siswa hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru tanpa ada tanggapan seperti aktif bertanya atau memberi tanggapan, siswa berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung, cenderung malas untuk mengikuti aktivitas pembelajaran, kurang perhatian pada tugas-tugas yang diberikan guru, sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah, saat ulangan mencontek, sering meminta izin keluar dan tidak kembali lagi sampai pergantian jam pelajaran. Adapun permasalahan perilaku siswa di luar kegiatan proses pembelajaran juga mengkhawatirkan yakni masalah krisis akhlak.³ Temuan tersebut tampaknya mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan kurang menarik minat siswa.

Berdasarkan observasi dan interview dengan salah satu guru PAI di SMPN 1 Jiput rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI salah satunya disebabkan permasalahan yang berasal dari guru PAI sendiri, yaitu kemampuan dan kreativitas guru PAI masih minim. Indikator minimnya kemampuan dan kreativitas guru PAI dapat diamati antara lain: kemampuan guru PAI dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), dalam pengelolaan, pengorganisasian dan pengembangan proses pembelajaran, baik dalam

³ Hasil interview dengan Ida Nurjanah 14 September 2015, salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Jiput.

pengelolaan ruang kelas, pengelolaan peserta didik, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan materi pembelajaran, pengelolaan sumber belajar dan pengelolaan strategi dan evaluasi pembelajaran kurang menguasai prinsip-prinsip pengelolaan pembelajaran. Kemampuan guru PAI dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru PAI kurang menguasai strategi pengelolaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi dari pada praktek langsung. Pengembangan materi ajar tidak berorientasi pada kontekstual. Kreativitas guru PAI dalam proses membelajarkan masih minim baik dalam hal kemampuan berpikir kreatif maupun dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar. Indikator minimnya kreativitas guru PAI dapat diamati antara lain: ide-ide atau gagasan guru PAI dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran belum pro perubahan, belum mampu menghasilkan sesuatu yang baru atau berusaha mengkombinasikannya dalam melaksanakan pembelajaran, apakah itu untuk pemecahan masalah, suatu metode atau media yang unik, suatu objek atau bentuk artistik yang baru, sehingga lebih menarik, kurang kreatif membuat variasi dalam kegiatan pembelajaran, baik berkaitan dengan pemberian materi, penggunaan metode, media, sumber belajar, begitu juga dalam perwujudan perilaku guru sendiri yang kurang luwes, komunikatif, menyenangkan, membimbing, kesejajaran.

Selain faktor kemampuan guru yang kurang baik, ada pula faktor lain yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Jiput yaitu 70 % kemampuan atau kecakapan siswa dalam baca tulis al-

Qur'an (BTQ) masih minim, padahal BTQ merupakan penunjang mata pelajaran PAI, sarana prasarana yang belum cukup memadai, orang tua belum bisa diajak bekerja sama dengan baik untuk kemajuan siswa.

Fenomena rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Jiput, tidak dapat dibiarkan begitu saja, perlu ada upaya memperbaikinya. Guru PAI bukan hanya dituntut mampu menguasai strategi dan prinsip-prinsip kegiatan pengelolaan pembelajaran yang baik, tetapi juga harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka timbul ketertarikan untuk mengkaji persoalan di atas tentang bagaimana hubungan antara kemampuan pengelolaan pembelajaran dan kreativitas mengajar (membelajarkan) guru PAI dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka dapat dicermati berbagai faktor yang memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Variabel-variabel yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa dapat berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal peserta didik, dan apabila masalah tersebut dijabarkan, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran di SMPN 1 Jiput masih rendah. Indikator rendahnya motivasi belajar siswa dapat diamati tidak hanya pada prestasi belajar siswa yang sebagian belum mencapai KKM, tetapi juga dapat diamati pada perilaku peserta didik yang cenderung kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran PAI.
2. Kemampuan atau kecakapan peserta didik dalam baca tulis al-Qur'an yang merupakan salah satu penunjang proses pembelajaran PAI masih minim.
3. Sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran masih kurang memadai
4. Kemampuan guru PAI dalam pengelolaan, pengorganisasian dan pengembangan proses pembelajaran masih minim, baik dalam pengelolaan ruang kelas, pengelolaan peserta didik, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan materi pembelajaran, pengelolaan sumber belajar dan pengelolaan strategi dan evaluasi pembelajaran.
5. Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran guru PAI kurang menguasai strategi dan prinsip-prinsip pengelolaan pembelajaran.
6. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.
7. Kreativitas guru PAI dalam proses membelajarkan masih minim baik dalam hal kemampuan berpikir kreatif maupun dalam menerapkan keterampilan dasar

mengajar. Ide-ide atau gagasan guru PAI dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran belum pro perubahan, belum mampu menghasilkan sesuatu yang baru apakah itu untuk pemecahan masalah, suatu metode atau media yang unik, suatu objek atau bentuk artistik yang baru, kurang kreatif membuat variasi dalam kegiatan pembelajaran, baik berkaitan dengan pemberian materi, penggunaan metode, media, sumber belajar, begitu juga dalam perwujudan perilaku guru sendiri yang kurang luwes, komunikatif, dan menyenangkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak permasalahan yang dapat diteliti, namun penelitian ini hanya dibatasi pada permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan pengelolaan pelaksanaan proses pembelajaran guru PAI di SMP Negeri 1 Jiput
2. Kreativitas mengajar (membelajarkan) guru PAI di SMP Negeri 1 Jiput
3. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Jiput.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Jiput ?
2. Bagaimana hubungan kreativitas mengajar (membelajarkan) guru PAI dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Jiput ?
3. Bagaimana hubungan kemampuan pengelolaan pembelajaran dan kreativitas mengajar (membelajarkan) guru PAI secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Jiput ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) Adapun Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pentingnya kemampuan pengelolaan pembelajaran dan kreativitas membelajarkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti, seluruh rangkaian kegiatan dan hasil penelitian diharapkan dapat memantapkan penguasaan fungsi keilmuan yang dipelajari selama mengikuti perkuliahan dan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya meningkatkan kemampuan pengelolaan proses pembelajaran dan

keaktivitas guru dalam membelajarkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan khususnya bagi guru PAI di SMP Negeri 1 Jiput, agar lebih meningkatkan kreativitas, lebih menguasai strategi dan prinsip-prinsip pengelolaan pembelajaran dan mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran guna memperbaiki perilaku pembelajarannya terhadap siswa, khususnya untuk menarik perhatian dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang berasal dari internal siswa maupun yang berasal eksternal siswa.

F. Sistematika Penulisan

Tujuan sistematika penulisan tesis adalah untuk lebih memudahkan memahami dan mempelajari isi tesis. Adapun sistematika penulisan tesis ini akan penulis rinci sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN; menguraikan tentang: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II KAJIAN TEORI dan PENGAJUAN HIPOTESIS; menguraikan tentang: Kajian teori, Hasil Penelitian yang Relevan; Kerangka Berpikir, Pengajuan Hipotesis Penelitian. Adapun kajian teori berisi Motivasi belajar yang

meliputi: pengertian belajar, pengertian motivasi, pengertian motivasi belajar, mengukur aspek-aspek dalam motivasi belajar, ciri-ciri motivasi belajar, bentuk-bentuk motivasi di sekolah, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar; peranan motivasi dalam belajar, upaya meningkatkan motivasi belajar, peranan motivasi dalam pembelajaran; Kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI meliputi: pengertian kemampuan pengelolaan pembelajaran meliputi: pengertian kemampuan, pengertian pengelolaan, pengertian pembelajaran, pengertian pengelolaan pembelajaran, prinsip-prinsip pengelolaan pembelajaran, kemampuan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kreativitas dalam membelajarkan; Kreativitas mengajar meliputi: pengertian mengajar, pengertian kreativitas, pengertian kreativitas mengajar, kualifikasi guru kreatif; Pendidikan agama Islam meliputi: pengertian pendidikan agama Islam, tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam.

Bab III METODOLOGI PENELITIAN; menguraikan tentang: Tujuan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Uji validitas dan Reliabilitas Instrumen, Teknik Analisis Data, Hipotesis.

Bab IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN; menguraikan tentang: Deskripsi Data Hasil Penelitian, Pengujian Persyaratan Analisis Data, Pengujian Hipotesis Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian, dan Keterbatasan Penelitian

Bab V SIMPULAN IMPLIKASI dan SARAN; menguraikan tentang: Simpulan, Implikasi Hasil Penelitian dan Saran-saran Penelitian.

